

Bunga Mawar Sebagai Simbol Cinta Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer

Rahmat Hidayat¹, Ferdian Ondira Asa²

¹²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

e-mail: rahmathidayat24januari2001@gmail.com

Abstrak

Tujuan pembuatan karya ini untuk memvisualisasikan berbagai permasalahan kisah cinta yang di alami oleh kalangan remaja diera sekarang ini, serta mengekspresikannya dalam bentuk karya seni yang dapat menjadi wadah sebagai pengingat terhadap kalangan remaja. Harapan dari karya ini adalah sebagai kesadaran diri seseorang untuk memperbaiki dirinya akan kesalahannya tentang memaknai cinta, serta meningkatkan pengetahuan dan memperkaya ide-ide dalam mewujudkan karya seni lukis kontemporer. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penciptaan karya, yaitu : 1). Persiapan merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni mulai dari mencari sebuah ide dan gagasan. 2). Elaborasi, merupakan gagasan pokok yang telah ditetapkan nantinya akan dituangkan pada sebuah karya Lukis kontemporer. 3). Sintesis, merupakan langkah-langkah dalam pembuatan karya. 4). Realisasi Konsep merupakan tahap proses dalam berkarya dan. 5). Penyelesaian, merupakan tahap akhir dalam berkarya. Secara keseluruhan karya ini menyampaikan permasalahan tentang perasaan cinta yang di rasakan setiap remaja diera sekarang ini. Karya yang ditampilkan terdiri dari sepuluh karya yang setiap karya di beri judul yang berbeda-beda yaitu : Restu, Materi, Cinta Buta, Cinta Sejati, Obsesi, Jantung Hati, Patah Hati, Cinta Segitiga, Cinta Dalam Diam, Terakhirkali

Kata Kunci : *Lukis Kontemporer, Bunga Mawar, Cinta*

Abstract

The purpose of creating this work is to visualize various problems of love stories experienced by teenagers in this era and express them in the form of art that can serve as a reminder for teenagers, the hope of this work is to raise self-awareness for individuals to improve themselves from mistakes in understanding love, as well as to increase knowledge and enrich ideas in realizing contemporary painting art. There are several stages carried out according to the methods used in creating this work, namely: 1) Preparation is the initial stage in creating a work of art, starting from finding an idea and concept. 2) Elaboration is the main idea that has been established and will be

poured into a contemporary painting work. 3) Synthesis is the steps in making the work. 4) Concept Realization is the stage of the process in creating the work. 5) Completion is the final stage in creating the work. Overall, this work conveys the problems of love feelings experienced by every teenager in this era. The works displayed consist of ten pieces, each with a different title, namely: Restu (Blessing), Materi (Material), Cinta Buta (Blind Love), Cinta Sejati (True Love), Obsesi (Obsession), Jantung Hati (Heart's Core), Patah Hati (Heartbreak), Cinta Segitiga (Love Triangle), Cinta Dalam Diam (Love in Silence), and TerakhirKali (The Last Time).

Keywords: *Contemporary Painting, Roses, Love*

PENDAHULUAN

Bunga mawar merupakan tumbuhan berbiji dengan biji tertutup dan berkeping dua. Daun pada tumbuhan bunga mawar sangat tersusun rapi bersilangan dan semacam kuncup. Bunga mawar selalu berkelamin ganda dan banyak berisi benang sari serta putik. Tanaman bunga mawar terdiri sekitar 200 spesies yang terdiri dari 95 spesies Asia, 18 spesies dari Amerika, dan sekitar 62 spesies dari Eropa karena banyaknya jumlah pengembahan untuk mendapat warna dan bibit unggul setiap pengelolah (Tim Karya Tani Mandiri, 2010:10). Bunga mawar yang berwarna merah sering dilambangkan sebagai tanda cinta. Pria yang memberikan mawar merah pada seorang perempuan menandakan pria itu menyukai (mencintai) perempuan tersebut. Hal ini dapat diartikan sebagai simbol dalam teori triadic semiotika piere karena hal tersebut sudah disepakati bahwasanya bunga mawar merahmenandakan perasaan cinta (Shofi dan Indar, 2023:47). . Dalam kebudayaan barat, mawar adalah bunga lambang cinta dan kecantikan, sedangkan dalam konteks yang lebih luas, cinta dapat didefinisikan sebagai suatu emosi yang kuat dan kompleks yang melibatkan perasaan kasih sayang dan perhatian terhadap orang lain.

Menurut Niluh Gede Wariati (2019:13-14) Cinta satu kata yang susah untuk didefinisikan, karena sebagian besar orang lebih memilih untuk merasakan. Cinta sering dikaitkan dengan sesuatu yang indah, ketertarikan terhadap manusia atau objek dimana ketertarikan ini lebih dari sekedar suka. Cinta memiliki definisi yang positif, dimana dikatakan bahwa cinta sendiri sulit untuk dijelaskan karena berhubungan dengan emosi manusia bukan dengan logika

Menurut Melati dan Erba (2019:73) Cinta merupakan rasa fitrah yang berasal dari Tuhan. Ia merupakan perasaan yang mulia dan murni dengan tujuan yang sangat agung. Cinta dianugerahkan Tuhan kepada makhluknya agar dapat menemukan jalan cahaya, makna dan roh kehidupannya.

Dalam era sekarang, kisah percintaan di kalangan remaja dapat memiliki dampak negatif maupun positif pada kesehatan mental. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membimbing remaja dalam menjalani hubungan percintaan yang sehat dan saling mendukung. Melalui karya seni lukis kontemporer dengan tema bunga mawar, penulis ingin memvisualisasikan perasaan cinta dan kasih sayang dalam berbagai bentuk dan makna.

METODE

Pada perwujudan karya seni, diperlukan adanya metode. Metode penciptaan yang penulis pakai adalah metode yang sudah diusulkan oleh konsorsium seni menurut Bandem (2001:1) metode ini ada 5 tahapan berkarya yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Inspirasi untuk karya ini berasal dari perasaan, cinta, dan kasih sayang orang tua. Penulis mencerminkan masalah pribadi, apa yang dirasakan dan di lihat sesuai dengan pengalaman saat ini dalam penggarapan karya akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Karya-karya penulis merupakan visualisasi dari apa yang dirasakan dan dilihat dari kehidupan nyata yang sudah dirasakan oleh penulis dalam kisah cinta yang sudah didapatkan baik dari orang tua, pasangan, sahabat, dan diri sendiri. Dalam karya ini penulis mengkontemporerkan objek bunga mawar sebagai simbol dan objek lain yang berkaitan dengan konsep yang sudah penulis rancang. Penggabungan objek yang disajikan sesuai dengan konsep yang diterapkan dan makna yang akan disampaikan langsung kepada penikmatnya yang nantinya sebagai pesan dalam kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Dalam proses pembuatan karya, penulis memvisualisasikan sepuluh momen dalam kehidupan yang banyak dirasakan remaja saat ini melalui sepuluh karya seni lukis kontemporer.

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1.

“Restu”

Akrilik di atas kanvas
100 x 120 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Lukisan berjudul "Restu" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan kisah cinta sepasang kekasih yang dihadapkan pada perbedaan ekonomi dan harapan keluarga. Melalui visualisasi dua batang bunga mawar dengan warna merah dan kuning, serta simbol dollar pada tangkai mawar kuning, karya ini menyampaikan pesan bahwa kebahagiaan tidak hanya ditentukan oleh materi, dan bahwa merendahkan seseorang karena status ekonomi adalah sifat tercela. Karya ini juga menunjukkan bahwa semua perjuangan membutuhkan proses dan kesabaran. Dengan menggunakan teknik deformatif dan prinsip-prinsip seni rupa seperti warna kontras, garis, dan proporsi, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta dan kebahagiaan.

Karya 2



Gambar 2
"Materi"

Akrilik di atas kanvas
100 x 100 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Lukisan "Materi" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan pengalaman cinta yang tidak murni, di mana cinta dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan materi dan ego pribadi. Melalui visualisasi perpaduan antara koin seratus rupiah dan mawar merah dengan teknik deformatif, karya ini menyampaikan pesan bahwa cinta sejati harus didasarkan pada hati dan perasaan, bukan pada materi atau kepentingan pribadi. Karya ini juga menekankan pentingnya saling menghargai dan tidak mementingkan ego dalam hubungan cinta. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, dan bentuk, serta prinsip keseimbangan, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta dan hubungan yang sehat.

Karya 3



Gambar 3.
"Cinta Buta"
Akrilik di atas kanvas
100 x 100 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Cinta Buta" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan peristiwa yang sering kali dialami oleh remaja, di mana cinta yang kuat dapat mengabaikan logika, kenyataan, dan harga diri. Melalui visualisasi bunga mawar hitam dengan tetesan darah dan bola mata yang berdarah, karya ini menyampaikan pesan bahwa cinta buta dapat memiliki dampak buruk pada kesejahteraan mental dan fisik. Karya ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dalam hubungan cinta dan tidak mengorbankan harga diri dan kebebasan demi mempertahankan hubungan yang tidak sehat. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti gelap terang, garis, dan bentuk, serta prinsip keseimbangan dan keselarasan, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta buta dan dampaknya.

Karya 4



Gambar 4
"Cinta sejati"
Akrilik di atas kanvas
100 x 120 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Cinta Sejati" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan konsep cinta sejati yang tulus, mendalam, dan tak bersyarat. Melalui visualisasi merpati putih yang menggenggam bunga mawar merah dengan latar belakang matahari terbenam, karya ini menyampaikan pesan bahwa cinta sejati tumbuh dari rasa saling pengertian, kepercayaan, dan komitmen yang kuat antara dua individu. Cinta sejati juga memberikan ruang bagi pasangannya untuk menjadi diri sendiri sepenuhnya dan menjadikan kebahagiaan pasangan sebagai bagian dari kebahagiaan pribadi. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti warna, gelap terang, dan garis, serta prinsip keseimbangan dan keselarasan, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta sejati yang kuat dan abadi.

Karya 5



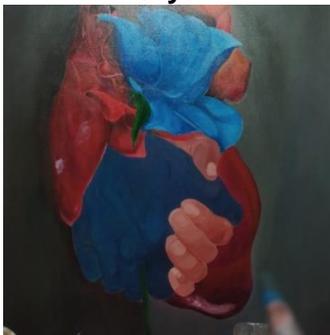
Gambar 5
"Obsesi"

Akrilik di atas kanvas
100 x 100 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Obsesi" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan fenomena cinta obsesi yang berlebihan dan tidak sehat, di mana seseorang memiliki ketertarikan yang kuat terhadap orang yang dicintainya hingga mengabaikan batasan dan logika. Melalui visualisasi bunga mawar merah yang diikat dengan perban dan tetesan darah, karya ini menyampaikan pesan bahwa cinta obsesi dapat menyebabkan kesakitan dan kehilangan kontrol. Karya ini juga menekankan bahwa cinta obsesi sering kali berbeda dengan cinta sejati, dan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti warna, bentuk, dan garis, serta prinsip keseimbangan dan gelap terang, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang bahaya cinta obsesi.

Karya 6



Gambar 6

“Jantung Hati”

Akrilik di atas kanvas

100 x 100 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Jantung Hati" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan pentingnya keluarga sebagai sumber cinta, kasih sayang, dan kekuatan dalam kehidupan seseorang. Melalui visualisasi perpaduan bunga mawar dengan tangan yang bergenggam menyerupai bentuk jantung, karya ini menyampaikan pesan bahwa keluarga merupakan pusat kehidupan emosional dan spiritual yang memberikan rasa aman, dukungan, dan cinta yang tulus. Karya ini juga menekankan bahwa keluarga yang harmonis sangat dibutuhkan setiap orang dalam kehidupan, dan bahwa kehilangan cinta dan kasih sayang dari keluarga dapat menimbulkan dampak negatif. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti bentuk dan perpaduan warna, serta prinsip kesatuan dan keseimbangan, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang pentingnya keluarga dalam kehidupan seseorang.

Karya 7



Gambar 7

“Patah hati”

Mixed media

100 x 120 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Patah Hati" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan pengalaman patah hati atau putus cinta yang menyisakan luka emosional mendalam. Melalui visualisasi bunga mawar merah dengan tangkai yang patah dan kelopak yang pecah dengan tetesan darah, karya ini menyampaikan pesan bahwa putus cinta dapat membawa perasaan kehilangan yang sangat besar dan kekosongan yang membuat seseorang merasa hampa dan terasing. Karya ini juga menekankan bahwa pengalaman patah hati seringkali meninggalkan jejak rasa sakit, kekecewaan, dan pergolakan emosi yang sulit diungkapkan. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, dan gelap terang, serta prinsip keseimbangan dan komposisi, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang kesedihan dan kehilangan yang dialami setelah putus cinta.

Karya 8



Gambar 8.

"Cinta Segitiga"

Akrilik di atas kanvas

100 x 100 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Cinta Segitiga" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan fenomena cinta segitiga yang sering terjadi pada kalangan remaja, di mana cinta yang seharusnya menjadi bentuk kedewasaan emosional dan saling menghargai, justru bergeser menjadi sekadar alat pemenuhan kebutuhan pribadi yang dangkal. Melalui visualisasi tiga bentuk bunga mawar dengan warna yang berbeda dan bentuk segitiga yang membatasi objek, karya ini menyampaikan pesan bahwa cinta segitiga dapat terjadi karena kebingungan antara cinta sejati dengan kebutuhan emosional semata. Karya ini juga menekankan bahwa fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dalam lingkungan terdekat seperti keluarga. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, dan prinsip komposisi dan keseimbangan, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang kompleksitas cinta dan hubungan manusia.

Karya 9



Gambar 9

"Cinta Dalam Diam"
Akrilik di atas kanvas
100 x 120 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Cinta Dalam Diam" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan fenomena cinta diam-diam yang sering terjadi di kalangan remaja, di mana ketidakberanian dalam mengungkapkan perasaan kepada seseorang yang mereka sukai membuat mereka memilih untuk memendam perasaan dalam diam. Melalui visualisasi bunga mawar coklat yang layu dan bunga mawar merah yang jauh di luar tembok, karya ini menyampaikan pesan bahwa cinta diam-diam dapat menjadi ruang pelarian yang aman namun penuh kesepian. Karya ini juga menekankan bahwa ketakutan akan kekecewaan dan penolakan dapat membuat remaja lebih nyaman mencintai dalam diam tanpa pernah memiliki kesempatan untuk benar-benar dekat. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, dan tekstur, serta prinsip kontras dan keseimbangan, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang kompleksitas emosi remaja dan cinta yang tidak terbalas.

Karya 10



Gambar 10

"Terakhirkali"
Akrilik di atas kanvas
100 x 120 cm

Sumber: Dokumen Pribadi Rahmat Hidayat

Karya lukis "Terakhirkali" yang dibuat pada tahun 2025 ini menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Melalui visualisasi mawar putih yang hancur di atas kuburan dengan simbol-simbol lainnya, karya ini menyampaikan pesan bahwa kehidupan duniawi yang serba materialistik dapat membuat manusia melupakan hakikat keberadaan mereka dan tanggung jawab spiritual. Karya ini juga menekankan pentingnya menjaga kesadaran diri agar tidak terjebak dalam ilusi dunia dan senantiasa mengingat bahwa kehidupan ini bersifat sementara. Dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti garis dan warna, serta prinsip kontras, keseimbangan, dan perspektif, karya ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang kehidupan dan kematian, serta pentingnya kesadaran spiritual.

SIMPULAN

Bunga mawar sebagai lambang cinta seringkali disalahartikan oleh remaja di era modern ini, sehingga cinta tidak lagi dipahami sebagai ikatan emosional yang mendewasakan, melainkan sebagai sekadar bentuk ketertarikan fisik atau pemenuhan kebutuhan emosional sesaat. Pemahaman yang salah ini dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif, seperti kekecewaan, patah hati, dan gangguan keseimbangan mental dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memahami makna cinta secara utuh agar tidak terjebak dalam pemahaman yang dangkal dan merugikan. Berdasarkan permasalahan ini, tercipta sepuluh karya lukis kontemporer yang menggambarkan berbagai aspek cinta dan hubungan manusia, dengan judul yang berbeda-beda, untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya memahami cinta secara utuh dan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made. 2001. *Metode Penciptaan Seni: Kumpulan Mata Kuliah*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Melati Puspita Loka, and Rozalina Yulianti Erba. "Konsep Cinta (Studi banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Erich Fromm)." *Syifa Al-Qulub*.-jurnal Studi Psikoterapi Sufistik, Vol. 3, No. 2 (2019). Hlm. 72-84.
- Shofi Sotya, and Indar Sabri. "Simbolisasi Bunga Mawar Dalam Pertunjukan Pantonimll *Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* (Nomor 6.1 tahun 2023). Hlm. 43-50.
- Tim Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Bertanam Bunga Mawar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Wariati, Ni Luh Gede. "Cinta dalam bingkai filsafat." *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 10..2 (2019). Hlm. 12-18.